

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan penyakit yang disebabkan meningkatnya suatu tekanan darah di atas batas normal yaitu melebihi 140 mmHg/90 mmHg (Anshari, 2020). Penyakit ini sering dikenal sebagai silent killer karena sering ditemui tanpa gejala dan penderita tidak mengetahui dirinya sendiri mengidap hipertensi sebelum memeriksakan (Amalia,2021). Biasanya tanda dan gejala yang sering muncul adalah pusing, mudah lelah, penglihatan kabur, jantung berdebar, dan telinga berdenging (Fitri Indah Lestari, 2022). Hipertensi dibagi menjadi dua jenis yaitu hipertensi tidak terkontrol dan terkontrol. Hipertensi tidak terkontrol merupakan semua hipertensi yang tidak melakukan pengobatan. Sedangkan Hipertensi terkontrol adalah penderita hipertensi yang menjalani pengobatan dan menjaga pola hidup tetap sehat (Hilman Mulyana, 2020). Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi, faktor tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang tidak dapat diubah contohnya usia, jenis kelamin, genetik. Sedangkan faktor resiko yang dapat diubah contohnya merokok, stress, berat badan berlebih (obesitas), kurang aktivitas fisik, konsumsi garam berlebih dan tinggi lemak (Delfriana Ayu, 2022).

Menurut data dari WHO 2015 menunjukkan bahwa penderita hipertensi didunia sekitar 1.13 miliar. Setiap tahunnya jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2025 kasus hipertensi akan meningkat menjadi 1,5 miliar orang. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% meningkat jauh dibandingkan dengan data sebelumnya yaitu 25,8% (Soleha,2018). Angka terjadinya hipertensi cenderung meningkat karena pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi kurang. Banyak penderita hipertensi yang masih belum bisa mengontrol perilakunya yang dapat menjadi penyebab parahnya hipertensi seperti pola/gaya hidup yang kurang sehat pada kehidupan sehari hari (Kuzzairi, 2023). Menurut WHO 2013, Sekitar 9,4 juta setiap tahunnya terjadi kematian diseluruh dunia diakibatkan oleh komplikasi hipertensi (Ramadhani dkk., 2018).

Komplikasi adalah penyakit yang terjadi akibat tekanan darah tinggi yang dibiarkan terus menerus dalam jangka waktu lama, dan jika tidak ditangani dapat mengakibatkan kerusakan pada organ lain yang akan memperpendek harapan hidup (Lilis Hadiyati,2022). Komplikasi hipertensi adalah akibat dari tekanan darah yang tidak terkontrol. Penderita tidak patuh dan tidak melakukan pola hidup sehat dengan benar yang mengakibatkan terjadinya tekanan darah yang tidak terkontrol (Kuzzairi dkk.,2023). Dari hipertensi yang tidak terkontrol tersebut dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi, bila mengenai jantung akan memungkinkan terjadi gagal jantung. Bila terkena otak akan terjadi stroke dan bila terkena ginjal akan terjadi gagal ginjal kronis, lalu apabila terkena mata akan terjadi retinopati hipertensif (Fitri Indah, 2022). Komplikasi hipertensi tersebut mengakibatkan kurang lebih 45% terjadi kematian akibat masalah kardiovaskuler dan 51% kematian akibat Stroke. Oleh karena itu, angka terjadinya hipertensi dan komplikasi semakin meningkat sehingga mengakibatkan dampak yang signifikan (Kifle dkk., 2022). Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara dilakukannya pencegahan komplikasi. Kerusakan Organ akan menjadi masalah yang serius apabila tidak segera ditangani serta akan meningkatkan biaya perawatan (Sastia, 2023).

Agar penderita hipertensi dapat mencapai kualitas hidup yang baik maka harus dilakukan pencegahan terhadap komplikasi hipertensi. Maka penderita hipertensi perlu mengetahui beberapa hal terkait hipertensi, terutama komplikasi yang mungkin terjadi (Sinaga, 2019). Pencegahan komplikasi yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi adalah dengan berbagai terapi yang dianjurkan. Terdapat dua cara yaitu dengan terapi nonfarmakologis dan terapi farmakologis. Terapi nonfarmakologis dapat melalui modifikasi gaya hidup seperti diet asupan garam, mengontrol tekanan darah secara teratur. Sedang terapi farmakologis dengan memberikan obat anti hipertensi yang diminum secara teratur atau patuh selama pengobatan (Fitri Indah Lestari, 2022).

Berdasarkan penelitian Dessy 2021, bahwa menghindari komplikasi hipertensi sangat penting agar dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Salah satu cara yang harus dilakukan yaitu pencegahan agar dapat mengontrol tekanan darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kuzzairi dkk., 2023, bahwa

dari jumlah 5 responden yang diteliti ditemukan hasil 3 orang yang mengatakan kurang mampu dalam mengendalikan tekanan darah tinggi dan hanya sesekali melakukan tindakan pencegahan seperti masih terus merokok, makan makanan yang asin dan berlemak. Sedangkan terdapat 2 orang yang mengatakan bahwa mereka dapat mengontrol tekanan darah tinggi dengan melakukan pencegahan secara teratur untuk menghindari kekambuhan hipertensi yaitu dengan cara tidak merokok, kontrol secara teratur dan mengurangi makanan asin dan berlemak.

Berdasarkan Penelitian Prabowo 2022, bahwa jumlah penderita hipertensi dipuskesmas Pajang Surakarta tercatat mengalami peningkatan pada bulan April hingga September 2021, yaitu terdapat 866 penderita hipertensi, dari jumlah 10 responden yang diteliti terdapat 50% penderita hipertensi tidak melakukan pencegahan dan mengabaikan resiko komplikasi, terdapat 20% responden sudah melakukan pencegahan tetapi tidak maksimal, dan hanya 30% responden yang sudah melakukan pencegahan secara maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan peneliti di puskesmas Sananwetan ditemukan data skrining jumlah keseluruhan penderita hipertensi pada bulan Januari – Desember 2023 di kecamatan Sananwetan terdapat sebanyak 27.668 penderita, dan dari jumlah penderita hipertensi tersebut yang sudah terkontrol hanya sebanyak 2.476 penderita. Untuk wilayah rembang terdapat 366 penderita laki laki, dan 690 penderita perempuan. Pada posyandu lansia nirwana werda terdapat 296 penderita hipertensi dengan klasifikasi 21 penderita laki – laki, dan 275 penderita perempuan. Dari 296 penderita hipertensi terdapat 90% penderita yang jarang kontrol ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipaparkan bahwa pencegahan sangat dibutuhkan untuk mengendalikan komplikasi akibat hipertensi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pencegahan komplikasi yang dilakukan pada penderita hipertensi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pencegahan komplikasi pada penderita hipertensi di Posyandu Lansia Nirwana Wreda Kelurahan Rembang Kecamatan Sananwetan Kota Blitar ”

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pencegahan komplikasi yang sudah dilakukan pada penderita hipertensi di Posyandu Lansia Nirwana Wreda Kelurahan Rembang Kecamatan Sananwetan Kota Blitar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam menambah wawasan mahasiswa Diploma III Keperawatan Blitar.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan informasi mengenai pencegahan komplikasi hipertensi.
- b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan keluarga tentang pencegahan komplikasi.
- c. Sebagai penambah wawasan untuk peneliti dan pembaca terkait pencegahan komplikasi hipertensi.